

USAHA TANAMAN SALAK PONDOH DI NAGARI PASIR BINJAI KECAMATAN SILAUT KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ruriani¹, Dra. Rahmanelli, M.Pd,², Deded Chandra, S.Si, M.Si²
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: ruriani2013@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang usaha tanaman salak pondoh di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 25 orang. Alat pengumpul data adalah angket dan data diolah dengan menggunakan formula persentase. Hasil penelitian: 1) Pembibitan secara generatif (64%), 2) perawatan menggunakan pengemburan tanah 2-3 kali/tahun (100%), 3) tenaga kerja, 2-4 orang (84%). 4) modal menggunakan modal sendiri Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 (80%), 5) Rata-rata produksi 6-8 ton/tahun (80%), 6), sistem pemasaran secara eceran dan borongan (dijual kepasar dan melalui pedagang) (72%). 7) pendapatan rata-rata Rp.50.551.667/tahun.

Kata kunci : Usaha, Tanaman, Salak Pondoh

Abstract

The study aims to describe the business of salak pondoh plants in Nagari Pasir Binjai Silaut District, South Pesisir Regency. This type of research used quantitative descriptive method. Sampling technique using Total Sampling with 25 samples. Data collection tool is questionnaire and data is processed by using formula percentage. Results: 1) Generative seedlings (64%), 2) treatment using ground spray 2-3 times / year(100%), 3) labor, 2-4 persons (84%). 4) capital use own capital Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 (80%), 5) Average production 6-8 ton / year (80%), 6), retail and wholesale marketing system (sold) market and through traders) (72%). 7) average income > Rp.50.551.667 / year.

Keywords: Business, Crop, Salak Pondoh

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk wisuda Juni 2018

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dra. Rahmanelli, M.Pd dan Pembimbing II Deded Chandra, S.Si. M.Si.

PENDAHULUAN

Daerah pedesaan di Indonesia umumnya dan khususnya di Sumatera Barat merupakan daerah pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan antara lain menanam berbagai jenis tanaman seperti, karet, teh, kelapa, coklat, kopi, sawit dan salak. Tanaman salak merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan secara turun temurun untuk menopang ekonomi rakyat. Salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman salak adalah Kabupaten Pesisir Selatan.

Tanaman salak adalah salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek baik untuk diusahakan. Daerah asalnya tidak jelas, tetapi diduga dari Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Adapula yang mengatakan bahwa tanaman salak (*Salacca Zalacca*) berasal dari Pulau Jawa. Pada masa-masa penjajahan biji-biji salak dibawa oleh para saudagar hingga menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei, dan Muangthai (Tim Karya Petani Mandiri, 2010: 15).

Tanaman salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan. Ia dikenal juga sebagai salak (Min, Mak, Bug dan Thai). Dalam Bahasa Inggris disebut *Snake Fruit*, sementara nama ilmiahnya adalah *Salacca Zalacca*. Buah ini disebut *Snake Fruit* karena kulitnya mirip

dengan sisik ular. Salak berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak, melata, dan beranak banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Batang menjalar di bawah atau di atas tanah, membentuk rimpang, sering bercabang, diameter 10-15 cm. Tanaman salak ini memiliki daun majemuk menyirip panjang kira-kira 3-7 m, tangkai daun pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis, dan banyak, warna duri kelabu sampai kehitaman. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin (Tim Karya Petani Mandiri, 2010: 28).

Salak pondoh memiliki ciri-ciri buahnya kecil-kecil, kulit buahnya hitam, daging buahnya berwarna putih, tipis dan rasanya manis. Tanaman salak memerlukan cukup air sepanjang tahun dengan curah hujan berkisar antara 1700-3100 mm per tahun. Daerah-daerah dimana salak akan diusahakan haruslah memiliki iklim yang basah. Didaerah-daerah kering tanaman salak juga dapat tumbuh asalkan mendapat pengairan yang cukup. Salak tidak berakar panjang, sehingga menghendaki air tanah yang dangkal atau dengan kata lain memerlukan pengairan/hujan sepanjang tahun. Salak tidak tahan air yang berlebihan.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari mengusahakan tanaman salak yaitu tanaman salak termasuk tanaman tahunan. Jarak tanaman salak cukup rapat untuk lahan yang luas 1 hektar, penanaman dapat dilakukan sepanjang tahun (tidak mengenal musim panen), disamping itu umur produktifnya dapat mencapai puluhan tahun, pemasaran buahnya mudah, buah salak selain dapat dimakan langsung sebagai buah segar juga dapat diawetkan atau diolah menjadi asinan atau manisan dalam bentuk kaleng (Sihombing, 2011).

Nagari Silaut merupakan salah satu daerah transmigrasi di Provinsi Sumatera Barat yang sebelumnya dikenali dengan daerah hutan belantara yang berpenduduk relatif kecil, sehingga penduduk bercampur antara masyarakat minang dan jawa. Pada awal kedatangan para transmigrasi di Nagari Silaut kebutuhan hidup dengan mengandalkan bantuan pemerintah yang diberi nama jatah hidup berupa tanah (ladang) sebanyak 2 Ha dan lokasi perumahan $\frac{1}{4}$ Ha dan bahan sembako.

Pada saat sekarang ini masyarakat Nagari Silaut selain mata pencaharian petani sawit ada juga yang mata pencaharian petani salak. Pada umumnya masyarakat petani salak ini adalah masyarakat jawa yang berasal dari transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah dahulunya. Petani salak

mulai mengembangkan usaha perkebunan buah salak dengan cara sistem memborong oleh tauke buah-buahan, namun harga yang ditetapkan oleh tauke ini biasanya lebih murah sekitar Rp. 6000 per kilo. Tetapi tauke salak ini menjual buah salak di pasar umumnya Rp. 13.000 per kilo. Sebaliknya ada juga masyarakat yang secara langsung pergi ke kebun salak untuk membeli buah salak tersebut, biasanya harga yang ditawarkan yaitu sekitar Rp.10.000 per kilo. Keadaan ini menyebabkan petani salak merasa kesulitan dalam menetapkan harga dalam penjualan buah salak tersebut. Lokasi kebun salak ini mudah dijangkau sebab pada umumnya kebun salak tersebut berada di belakang rumah mereka sendiri.

Usaha tani salak pondoh merupakan usaha tani yang membutuhkan modal besar dengan usia proyek yang relatif lama yaitu 10 tahun. Selain itu usaha tani salak ini juga memerlukan perawatan intensif dan memerlukan pembibitan yang bagus. Penurunan harga jual dan kenaikan harga input produksi yang terjadi diperkirakan akan mengakibatkan kerugian sehingga usaha tersebut tidak layak diusahakan. Salak pondoh cenderung mempunyai rantai pemasaran yang panjang dan buahnya sering rusak, sehingga rantai pemasaran yang panjang menyebabkan buah rusak sebelum sampai kepada

konsumen dan harga turun. Oleh karena itu salah satu cara untuk meningkatkan harga ditingkat petani adalah dengan mencari rantai pemasaran yang paling efisien. Harga yang tinggi ditingkat petani akan mendorong petani untuk meningkatkan produksinya karena dengan harga yang tinggi mengakibatkan usaha tani menjadi menguntungkan untuk diusahakan. Namun dilihat dari segi tenaga kerja yang terdapat di kebun salak ini masih tergolong rendah, serta modal yang digunakan juga masih dalam keadaan rendah.

Pembibitan adalah suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman bayi dengan munculnya tunas akar dan beberapa daun kecil menjadi kecambah yakni yang dilakukan selama beberapa hari sehingga akhirnya bisa ditanam kembali untuk pertumbuhan tanaman buah hingga dewasa dan berbuah.

Pembibita secara generatif adalah adalah pembibitan dengan menggunakan biji yang baik dengan memperoleh dari pohon induk yang mempunyai sifat-sifat baik, yaitu cepat berbuah, berbuah sepanjang tahun, hasil buah banyak dan seragam, pertumbuhan tanaman baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta pengaruh lingkungan yang menguntungkan. Pembibitan secara

Pembibitan secara vegetatif (anakan) adalah cara yang baik dalam

mempertahankan sifat unggul karena sifat dari tanaman induk akan menurun pada anaknya (Tim Karya Petani Mandiri, 2010: 43-48).

Perawatan adalah serangkaian tindakan penyiangan, penyulaman, dan pencegahan gangguan hama dan penyakit pada tanaman.

Penjarangan adalah Untuk memperoleh buah yang berukuran besar, maka bila tandan sudah mulai rapat perlu dilakukan penjarangan.

Penyiangan adalah membuang dan membersihkan rumput-rumput atau tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh di kebun salak. Tanaman pengganggu yang lazim disebut gulma bila ini tidak diberantas akan menjadi pesaing bagi tanaman salak dalam memperebutkan unsur hara dan air.

Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik (Tim Karya Petani Mandiri, 2011:75).

Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil-hasil akhir dari perubahan peruraian bagian-bagian sisa tanaman, binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, abu tanaman. dan sebagainya. Kadar mineral pupuk organik memang

rendah dan masih memerlukan pelapukan terlebih dahulu sebelum dapat diserap oleh tanaman. Pupuk organik yang sering diberikan ke tanaman salak adalah pupuk kandang (Tim Karya Petani Mandiri, 2011:75).

Pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil dari pabrik-pabrik pembuat pupuk. Pupuk ini mengandung unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman. Pupuk ini pada umumnya mengandung unsur hara yang tinggi. Pupuk anorganik terdiri dari Urea, TSP, KCL, ZA, NPK Hidrasil, Gandasil, Super Fospat, Bay folan, Green Zit, dan sebagainya. (Tim Karya Petani Mandiri, 2011:75).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. (Subri: 2003).

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit 1 jam dalam 1 minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan tidak terputus. Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Batas terendah dari angkatan kerja tergantung dari tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.

Tingkat perkembangan ekonomi paling rendah apabila di dalam produksi berdominan tenaga kerja fisik biasa, penduduk ikut dalam proses kerja masyarakat terlalu muda, yang sering disebabkan oleh keadaan kehidupan yang miskin (Barthos 2012:17).

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. hal lain yang mempengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan (Kasmir, 2011: 91).

Menurut Najmudin (2011: 217) modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Pada suatu bisnis modal terdapat dalam berbagai bentuk, termasuk kas, persediaan, peralatan, pabrik, dan sebagainya. Pada dasarnya dalam perusahaan dikenal dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Dalam neraca perusahaan, modal aktif tertera di sebelah debit yang menggambarkan bentuk penggunaannya, sedangkan modal pasif tercantum pada sebelah

kredit yang menunjukkan asal sumbernya.

Produksi berkaitan dengan produktivitas. Fuad (2006: 99) menyatakan produktivitas sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produksi yang membandingkan antara hasil keluaran dan masukan. Produktivitas total merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan semua masukan yang dipakai untuk menghasilkan keluaran di dalam rasio output input. Tetapi kalau yang dihitung sebagai masukan hanya satu atau sebagian saja, maka pendekatan yang dipakai tersebut produktivitas parsial.

Departemen pendidikan nasional menyatakan produksi sebagai proses pengeluaran hasil. Terdapat dua makna produksi yaitu hasil dan pembuatan. produksi mencakup segala kegiatan, termasuk proses yang menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Menurut Anaroga (2009:56) banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu: Pekerjaan yang menarik, adalah pekerjaan yang dapat membuat

seseorang puas dengan pekerjaannya. Upah yang baik, dengan terpenuhinya upaya yang baik maka rasa kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dari dirinya maupun bagi keluarganya. Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, dengan terpenuhinya jaminan atas pekerjaan, maka dalam bekerja tidak akan ada lagi perasaan was-was atau ragu-ragu. Penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan adalah bila seorang pekerja telah tahu kegunaan dari pekerjaannya bagi umum dan juga sudah tahu betapa sangat pentingnya pekerjaan dia. Lingkungan atau suasana kerja yang baik, lingkungan kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada segala pihak, baik pada para pekerja, pimpinan ataupun pada hasil pekerjaannya. Promosi dan perkembangan, seorang pekerja merasa bangga bila perusahaan dimana ia bekerja mengalami kemajuan yang pesat. Merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, keterlibatan dalam organisasi dimana para pekerja taat dalam bekerja, ia merasakan bahwa dirinya benar-benar dibutuhkan. Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, hal ini sangat mendorong motivasi pekerja untuk bekerja.

Pemasaran merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan manusia

dan sosial dengan cara yang menguntungkan. Kegiatan-kegiatan perusahaan yang diartikan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran (Kotler dan Keller 2009: 5).

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani (*agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival*), untuk mendapatkan laba, dan untuk berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahliannya di bidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia (Firdaus, 2010: 161).

Kotler (2001) mengemukakan definisi pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah jasa atau hasil dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan sehingga dari hasil tersebut diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan hidup

individu maupun keluarga. (Sumantri dalam Fitri, 2006).

Dari penjelasan masalah penelitian di atas diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menelusuri lebih lanjut tentang usaha salak pondoh, terutama pada daerah dan waktu yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas kondisi dalam berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan yang terjadi.

Populasi penelitian ini seluruh petani salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai dengan sampel sebanyak 25 petani dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data dengan menggunakan formula persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Tim Karya Petani Mandiri, 2010: 43-48) Pembibitan adalah suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman bayi dengan munculnya tunas akar dan beberapa daun kecil menjadi kecambah yakni yang dilakukan

selama beberapa hari sehingga akhirnya bisa ditanam kembali untuk pertumbuhan tanaman buah hingga dewasa dan berbuah.

Berdasarkan hasil penelitian pembibitan ada 2 indikator yaitu: 1). Asal bibit yang digunakan dalam usaha tanaman salak pondoh di Nagari Pasir Binjai adalah berasal dari Jogjakarta (100%), 2) cara pembibitan yang banyak dilakukan oleh petani yang ada di Nagari Pasir Binjai adalah secara generatif (64%), dengan biaya yang dikeluarkan Rp.4.000.000-Rp.4.333.333 (72%).

Menurut (Tim Karya Petani Mandiri, 2011:75) perawatan adalah serangkaian tindakan penyiangan, penyulaman, dan pencegahan gangguan hama dan penyakit pada tanaman.

Berdasarkan penelitian perawatan, terdapat 7 indikator yaitu: 1). Penjarangan tandan tanaman salak pondoh yang dilakukan 8- 9 kali/tahun (76%) dengan tujuan agar buah tanaman salak pondoh ini besar-besar (80%). 2) penyiangan tanaman salak pondoh dilakukan 5-6 kali/tahun (84%), dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan 1 kali penyiangan Rp. 150.000-Rp.200.000 (80%). Dan pengemburan tanah 2-3 (76%) yang bertujuan untuk menguatkan akar dan batang tanaman pada tempatnya (84%), dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan 1 pengemburan sebesar

Rp. 200.000- Rp. 250.000 (80%) 3) Jenis pupuk yang digunakan dalam usaha tanaman Salak Pondoh ini adalah pupuk organik dan anorganik (80%), dengan cara pemupukan yang dilakukan oleh petani dalam usaha tanaman salak pondoh ini adalah dengan menaburkan pupuk di sekeliling tanaman (88%). 5) Jumlah pemberian pupuk pada tanaman salak pondoh adalah sebanyak 125 kg yang terdiri dari Urea, TSP, KCL (80%). Dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan 1 kali pemupukan Rp. 250.000- Rp. 300.000 (80%) 6) Jumlah panen tanaman salak pondoh 48 kali/tahun (64%), dan panen salak pondoh bisa dilakukan setiap minggu (60%). 7) Cara panen tanaman salak pondoh ini adalah dengan cara dipetik pilih (60%), alat yang biasanya digunakan adalah sabit (100%).

Menurut Subri (2003) yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kerja, 1) Jumlah tenaga kerja pada usaha tanaman salak pondoh ini adalah 2-4 orang (84%), di lihat dari segi umur pada umumnya tenaga kerja pada usaha tanaman salak pondoh ini adalah 30-45 tahun (40%).

Menurut Kasmir ,(2011) Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha, Besar kecilnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, besarnya modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelian sumber modal, yang terdiri dari 2 indikator yaitu: 1) Modal sendiri, 2). Modal pinjaman. Pada umumnya petani salak pondoh di Nagari Pasir Binjai menggunakan modal awal Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000 (80%) dengan menggunakan modal sendiri (52%). Petani salak pondoh di Nagari Pasir Binjai kadang-kadang menggunakan modal pinjaman dalam usaha tanaman salak nya (56 %), petani salak pondoh ini melakukan modal pinjaman melalui koperasi (52%).

Departemen pendidikan nasional (2011: 67) menyatakan produksi sebagai proses pengeluaran hasil. Terdapat dua makna produksi yaitu hasil dan pembuatan. Produksi mencakup segala kegiatan, termasuk proses yang menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Berdasarkan hasil penelitian produksi. 1). Hasil produksi/tahun, Rata-rata produksi yang diperoleh dalam usaha tanaman salak pondoh di

Nagari Pasir Binjai sebesar 6-8 ton/tahun (80%).

Berdasarkan pendapat (Kotler,2005) pemasaran merupakan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain.

Berdasarkan hasil penelitian pemasaran yang terdiri dari 2 indikator yaitu: 1) Harga pemasaran, rata-rata harga pemasaran salak pondoh di Nagari Pasir Binjai yang ditetapkan oleh petani sebanyak 1 kg adalah Rp. 10.000 (80%), 2) Sistem pemasaran salak pondoh di Nagari Pasir Binjai secara borongan dan eceran (melalui pedagang dan dijual kepasar) (72%) dengan alat transportasi menggunakan motor pribadi (68%),

Menurut pendapat (Saeyendra dalam Fitri, 2006) Pendapatan adalah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk uang yang sifatnya reguler sebagai balas jasa seperti, gaji, upah, hasil investasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan rata-rata yang diperoleh petani salak pondoh di Nagari Pasir Binjai sebesar Rp. 50.551.667/tahun .

PENUTUP

Kesimpulan

Pembibitan, jenis tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten

Pesisir Selatan ini berasal dari Jogjakarta dan pembibitan dilakukan secara generative.

Perawatan pada tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan ini ada tujuh cara yaitu melakukan penjarangan tandan tanaman salak pondoh, melakukan penyiangan tanaman salak pondoh, dan melakukan pengemburan tanah pada tanaman salak pondoh, serta pemupukan pada tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan pupuk organik dan anorganik, cara pemupukan yang dilakukan dengan cara menaburkan pupuk di sekeliling tanaman. Selain itu, cara panen tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir selatan ini dilakukan secara dipetik pilih dengan menggunakan sabit.

Tenaga kerja yang terdapat pada usaha tanaman salak pondoh ini adalah keluarga sendiri yang dilihat dari segi umur pada umumnya 30-45 tahun.

Sumber modal yang digunakan dalam usaha tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman.

Produksi tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten

Pesisir Selatan ini rata-rata 7-8 ton/tahun.

Pemasaran tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan adalah secara eceran dan borongan (melalui pedagang dan dijual kepasar).

Pendapatan rata-rata tanaman salak pondoh yang ada di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan adalah Rp. 50.551.667/tahun. Dilihat dari pendapatan petani usaha tanaman salak pondoh di Nagari Pasir Binjai layak untuk diusahakan. Karena dengan penghasilan yang diperoleh dapat menutupi biaya yang dikeluarkan.

Nagari Pasir Binjai berpotensi untuk usaha tanaman salak pondoh, karena di Nagari Pasir Binjai memiliki topografi yang datar, jenis tanah yang gambut dan beriklim sedang. Sangat cocok untuk usaha tanaman salak pondoh di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

1. Bagi masyarakat Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan harus lebih bisa meningkatkan produksi salak pondoh ini dari sebelumnya.
2. Bagi pemerintah khususnya di Nagari Pasir Binjai Kecamatan

Silaut Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya lebih memperhatikan usaha tanaman salak pondoh yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan pedoman yang bermanfaat dan menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. PT. RinekaCipta: Jakarta
- Barthos, Basir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Christin, Fuad. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. PT. BumiAksara: Jakarta.
- Fitri, Aprina (2006) Skripsi Judul *Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pembangunan Jembatan Kuok Terhadap Aksesibilitas Wilayah dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. FIS UNP.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran*, jilid satu, edisi 11, penerbit PT. Indeks, Gramedia, Jakarta.
- Najmudin.2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. C.V Andi: Yogyakarta.
- Sihombing, Ria, Dona. 2011. *Kehidupan Petani Salak Pakkat Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara Tahun 1980-2009*. (skripsi). Padang: Sejarah STKIP.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budi Daya Buah Salak*. Bandung: CV Nuansa Aulia.